

# Dampak *Intellectual Capital*, Efisiensi Operasional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional

Muhammad Ridho Sahputra<sup>1</sup>, Robi'atul Adawiyah<sup>2</sup>

Universitas Sriwijaya, Indonesia

[ridhosahputra@fe.unsri.ac.id](mailto:ridhosahputra@fe.unsri.ac.id), [robiatul.adawiyah@unsri.ac.id](mailto:robiatul.adawiyah@unsri.ac.id)

## ABSTRACT

### Info Artikel:

Diterima 22 April 2026

Direview 11 Mei 2026

Disetujui 19 Mei 2026

### Keywords:

*Intellectual capital, operational efficiency, managerial ownership, financial performance, conventional banks.*

**Purpose**— This study aims to examine the effect of intellectual capital, operational efficiency, and managerial ownership on the financial performance of conventional banks in Indonesia that are listed in Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Design/methodology**— This research employs a quantitative explanatory approach using panel data from conventional banks that are listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. Return on Assets (ROA) serves as a proxy for financial performance, while Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) is used for intellectual capital. Operational efficiency is represented by the BOPO ratio, and the percentage of shares held by management is used to calculate managerial ownership. Panel data regression is applied, and the best-suited estimating model is the Random Effect Model.

**Findings** - The results indicate that financial performance is positively and statistically significantly influenced by intellectual capital, suggesting that stronger knowledge-based resources can enhance bank profitability. Operational efficiency shows a negative but insignificant effect, implying that BOPO has not yet become a dominant determinant of profitability in conventional banks. Meanwhile, managerial ownership has a positive and statistically significant effect, indicating that managerial shareholding can encourage managers to improve financial performance. Overall, the findings suggest that the profitability of conventional banks in Indonesia is more strongly supported by intellectual capital and managerial ownership, while operational efficiency has not shown a significant role in improving ROA.


### Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.

**Alamat** : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Sumatera Selatan (30263)

E-Mail :

[motivasi.feb.ump@gmail.com](mailto:motivasi.feb.ump@gmail.com)

Access this article online	
Quick Response Code:	<b>Website:</b> <a href="http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi">http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi</a>
	p-ISSN:2548-1622 e-ISSN: 2716-4039JurnalMOTIVASI

## A. PENDAHULUAN

Perbankan konvensional Indonesia saat ini beroperasi dalam lingkungan yang relatif stabil, tetapi sekaligus semakin kompetitif dan terdigitalisasi. Bank Indonesia melaporkan bahwa semester pertama tahun 2025 menunjukkan stabilitas sistem keuangan dengan kualitas kredit dan ketahanan perbankan yang masih baik; rasio kredit bermasalah tercatat

2.29% secara bruto dan 0.85% secara neto pada Mei 2025. Pada saat yang sama, Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 adalah upaya pemerintah nasional untuk mendorong integrasi ekonomi-keuangan digital, yang menempatkan open banking, data, digitalisasi, dan reformasi pengawasan sebagai agenda strategis. Kondisi ini memperlihatkan bahwa bank memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan tidak hanya dilihat dari

pertumbuhan aset dan ekspansi kredit, tapi juga kapasitas internal dalam mengelola pengetahuan, teknologi, proses, dan relasi bisnis secara produktif (Bank Indonesia, 2025).

Tekanan untuk meningkatkan kinerja keuangan juga tampak dari perkembangan intermediasi yang tetap tumbuh positif. Bank Indonesia menyampaikan bahwa kredit perbankan pada Desember 2025 tumbuh 9.69% secara tahunan dan meningkat menjadi 9.96% pada Januari 2026. Selain itu, ruang penyaluran kredit masih besar karena fasilitas pinjaman yang belum digunakan mencapai Rp2.506,47 triliun atau 22.65% dari plafon kredit yang tersedia. Dari segi pendanaan, nominal simpanan bank umum per Desember 2025 telah mencapai Rp10.088,61 triliun. Data ini memperlihatkan bahwa perbankan memiliki dukungan likuiditas dan basis dana yang kuat, tetapi besarnya sumber daya keuangan tersebut tidak otomatis menjamin tingginya profitabilitas apabila bank tidak mampu mengelolanya secara efisien dan strategis (Bank Indonesia, 2026).

Dalam konteks tersebut, intellectual capital menjadi semakin penting karena industri perbankan pada dasarnya merupakan industri berbasis informasi, kompetensi SDM, sistem organisasi, dan hubungan dengan nasabah. (Barak & Sharma, 2024) menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank publik India diuntungkan oleh intellectual capital, sedangkan (Faruq et al., 2023) juga menemukan jika intellectual capital mendorong kinerja bank di Bangladesh baik dalam model statis maupun dinamis. Sejalan dengan itu, (Sayed & Nefzi, 2024) menegaskan bahwa modal intelektual merupakan faktor penting bagi keberlanjutan kinerja bank di Saudi Arabia. Dengan demikian, intellectual capital tidak dapat lagi dipandang aset pelengkap, namun menjadi sumber keunggulan kompetitif yang menentukan kemampuan bank menciptakan nilai tambah.

Namun demikian, peningkatan intellectual capital tidak selalu langsung terefleksi pada perbaikan laba apabila belum diikuti oleh efisiensi operasional yang memadai. Transformasi digital memang membuka peluang perbaikan layanan, akurasi proses, dan perluasan pasar, tetapi juga menimbulkan biaya penyesuaian sistem, investasi teknologi, dan kebutuhan peningkatan kapabilitas organisasi. (Bueno et al., 2024) menegaskan bahwa hubungan antara digitalisasi dan efisiensi operasional di sektor perbankan masih menjadi agenda riset yang penting karena dampaknya dapat berbeda menurut konteks kelembagaan

dan strategi bank. Dalam skala yang lebih luas (Lamothe et al., 2024) juga ditunjukkan bahwa efisiensi termasuk salah satu faktor internal yang menjelaskan profitabilitas bank secara global. Artinya, efisiensi operasional bukan sekadar indikator teknis, tetapi merupakan mekanisme penting yang menentukan apakah aset berwujud dan tak berwujud bank benar-benar dapat dikonversi menjadi kinerja keuangan.

Selain intellectual capital dan efisiensi operasional, kepemilikan manajerial juga relevan karena berkaitan dengan kualitas tata kelola dan insentif pengambilan keputusan. Secara teoritis, kepentingan manajer dan pemegang saham dapat berubah dengan kepemilikan saham oleh manajemen, tetapi secara empiris pengaruhnya tidak selalu konsisten. (Kirimi et al., 2022) Menemukan bahwa struktur kepemilikan memberi pengaruh terhadap kinerja bank komersial di Kenya, tetapi kepemilikan manajerial justru berkorelasi negatif dengan beberapa indikator kinerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial dapat bersifat dua sisi: pada proporsi tertentu mendorong alignment, tetapi pada proporsi lain berpotensi menimbulkan entrenchment. Dalam konteks perbankan konvensional Indonesia, isu ini menjadi penting karena tata kelola yang efektif dibutuhkan untuk memastikan bahwa kapasitas manajerial dan sumber daya bank diarahkan pada penciptaan kinerja yang berkelanjutan.

Penelitian-penelitian sebelumnya memang telah membuktikan pentingnya intellectual capital, efisiensi, maupun struktur kepemilikan, tetapi masih terdapat sejumlah celah penelitian. Pertama, banyak studi menelaah intellectual capital dan kinerja keuangan secara langsung tanpa mengintegrasikan efisiensi operasional sebagai faktor yang dapat menjelaskan mekanisme hubungan tersebut. Kedua, hasil empiris mengenai kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan bank masih menunjukkan inkonsistensi. Ketiga, sebagian penelitian dilakukan dalam konteks negara lain dan belum secara khusus menyoroti perbankan konvensional Indonesia yang sedang menghadapi percepatan digitalisasi, dorongan efisiensi, dan perubahan lingkungan kebijakan. Dengan demikian, research gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya studi yang menguji secara simultan keterkaitan intellectual capital, efisiensi operasional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan bank

konvensional dalam konteks empiris Indonesia yang mutakhir.

Berlandaskan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan pada dua level. Pada level substantif, penelitian ini mengintegrasikan *intellectual capital*, efisiensi operasional, dan kepemilikan manajerial dalam satu kerangka analisis untuk menjelaskan kinerja keuangan perbankan konvensional. Pada level kontekstual, penelitian ini ditempatkan pada fase ketika perbankan Indonesia ditopang oleh likuiditas yang kuat, kualitas aset yang relatif terjaga, dan tekanan transformasi digital yang semakin intensif. Kebaruan ini diharapkan memberi kontribusi yang lebih relevan dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang cenderung menelaah variabel-variabel tersebut secara parsial. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak *intellectual capital*, efisiensi operasional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional penting dilakukan, baik untuk memperkuat pengembangan teori maupun untuk memberikan dasar empiris bagi pengambilan keputusan manajerial dan kebijakan sektor perbankan (Barak & Sharma, 2024).

## B. KAJIAN PUSTAKA

### **Resource-Based View (RBV)**

*Resource-Based View (RBV)* menempatkan *intellectual capital* bagaikan aset yang berharga yang dapat memberikan keunggulan yang berkelanjutan ketika dikelola sebagai aset yang langka, berharga, sulit digantikan, bahkan sukar ditiru. Dalam industri perbankan, sumber daya tersebut tidak hanya berupa modal finansial, tetapi juga mencakup kualitas sumber daya manusia, sistem informasi, kapabilitas organisasi, dan relasi dengan nasabah. Karena itu, bank dengan aset tidak berwujud yang lebih kuat cenderung mempunyai kecakapan lebih tinggi untuk meningkatkan profitabilitas dan mempertahankan daya saing. Dalam konteks penelitian ini, RBV menjelaskan bahwa variasi kinerja keuangan antarbank dapat dipengaruhi oleh kemampuan bank mengelola *intellectual capital* sebagai aset strategis, sebagaimana dibuktikan dalam studi pada bank publik India, Bangladesh, dan perbankan Saudi Arabia yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berkontribusi positif terhadap kinerja dan

keberlanjutan bank (Barak & Sharma, 2024; Elmahgop, 2024; Faruq et al., 2023).

### **Agency Theory**

*Agency Theory* memberi gambaran hubungan kontraktual antara manajer dan pemilik perusahaan, di mana keduanya tidak selalu memiliki tujuan yang sama. Dalam perusahaan modern, pemegang saham ingin meningkatkan nilai perusahaannya, sedangkan manajer dapat memiliki insentif untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri, seperti keamanan jabatan, kompensasi, atau ekspansi organisasi yang tidak selalu meningkatkan profitabilitas. Dalam industri perbankan, masalah keagenan menjadi lebih kompleks karena selain mengelola dan kepentingan pemegang saham, bank juga mengelola dana masyarakat dan berada dalam pengawasan regulator. Oleh karena itu, *Agency Theory* sangat relevan untuk menjelaskan mengapa struktur kepemilikan, termasuk kepemilikan manajerial, dapat memengaruhi kinerja keuangan bank (Enam et al., 2023). Selain itu, salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan bisnis dan penetapan kebijakan yang strategis adalah nilai profitabilitas yang berfungsi sebagai parameter kemampuan manajer dalam pengelolaan sumber daya secara efisien untuk mendapatkan laba secara konsisten (Atim Purwaningrat & Gusti Agung Arista Pradnyani, 2025). Kondisi keuangan perusahaan diukur dan dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, dan kinerja keuangan menjadi indikator fundamental dalam menilai baik buruknya keadaan keuangan suatu Perusahaan (Kosim et al., 2025).

### **BOPO**

BOPO adalah rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi operasional bank. Secara konseptual, rasio ini menunjukkan seberapa besar biaya operasional yang harus dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional. Dalam analisis perbankan, BOPO dipandang sebagai indikator efisiensi yang sangat praktis karena langsung menangkap kualitas pengendalian biaya, produktivitas proses, dan kemampuan manajemen mengelola operasi inti bank. Semakin tinggi nilai BOPO, semakin besar porsi biaya yang terserap untuk menghasilkan pendapatan, sehingga secara substantif mencerminkan kondisi yang semakin tidak

efisien. Literatur perbankan terbaru juga menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan salah satu faktor internal yang paling konsisten dalam menjelaskan variasi profitabilitas bank (Lamothe et al., 2024).

Dalam konteks penelitian ini, BOPO relevan karena ia merepresentasikan jalur operasional yang menghubungkan kualitas pengelolaan sumber daya dengan hasil keuangan bank. Jika bank mampu menekan beban operasional relatif terhadap pendapatan operasional, maka laba cenderung membaik, baik dilihat dari ROA, ROE, maupun margin intermediasi. Kajian terbaru tentang transformasi digital bank juga menunjukkan bahwa efisiensi operasional sering menjadi variabel mediasi yang menjelaskan mengapa investasi teknologi dan perubahan organisasi dapat memperbaiki atau justru sementara menekan profitabilitas bank. Karena itu, ketika BOPO digunakan sebagai proksi efisiensi operasional, arah hubungan yang diharapkan terhadap kinerja keuangan umumnya negatif, sebab kenaikan BOPO berarti penurunan efisiensi (Zhang, 2026).

### VAIC

VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) adalah model pengukuran *intellectual capital efficiency* yang menilai kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah dari sumber daya yang dimilikinya. Nilai tambah perusahaan tidak hanya dipandang berasal dari modal finansial, tetapi juga dari kualitas sumber daya manusia, sistem organisasi, dan kemampuan penggunaan modal yang efisien. Secara klasik, VAIC terdiri atas *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Pada industri perbankan, model VAIC sangat relevan karena bank merupakan organisasi berbasis pengetahuan, informasi, dan relasi nasabah. Bagi penelitian perbankan, VAIC penting karena menyediakan ukuran kuantitatif untuk menilai apakah aset tak berwujud benar-benar berhasil dikonversi menjadi kinerja ekonomi (Barak & Sharma, 2024).

### Managerial Ownership

MO (*Managerial Ownership* atau kepemilikan manajerial) adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen aktif, terutama direksi dan eksekutif yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial dipandang sebagai mekanisme tata kelola internal yang dapat

menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Ketika manajer juga menjadi pemilik, mereka memiliki insentif ekonomi yang lebih kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan, mengurangi perilaku oportunistik, dan mendorong efisiensi penggunaan sumber daya. Karena itu, variabel MO sering digunakan dalam penelitian keuangan untuk menjelaskan mengapa kualitas keputusan strategis dan hasil perusahaan dapat berbeda, meskipun perusahaan berada dalam industri yang sama (Kirimi et al., 2022). Selain itu kepemilikan institusional juga memegang peran penting dalam mengurangi konflik keagenan akibat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Atim Purwaningrat & Gusti Agung Arista Pradnyani, 2025).

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	Kinerja Keuangan (Y)	Kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki selama periode tertentu	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Persen (%)
2	<i>Intellectual capital</i> (X1)	Kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah melalui pemanfaatan sumber daya intelektual, organisasi, relasi, dan modal yang digunakan	$VAIC = HCE + SCE + RCE + CEE$  *HCE : <i>Human Capital Efficiency</i> SCE : <i>Structural Capital Efficiency</i> RCE : <i>Relational Capital Efficiency</i> CEE : <i>Capital Employed Efficiency</i>	Rasio
3	Efisiensi Operasional (X2)	Tingkat efisiensi bank dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan operasional	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Persen (%)
4	Kepemilikan Manajerial (X3)	Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen aktif terhadap total saham beredar	$MO = \frac{\text{Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	Persen (%)

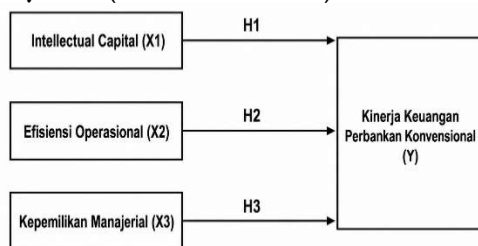
Sumber: Data diolah, 2026

### Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu secara umum mengungkapkan jika *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja bank, tetapi hasil per komponennya belum seragam. Studi di India menemukan pengaruh positif VAIC terhadap kinerja keuangan, sedangkan studi di Bangladesh mengonfirmasi hasil serupa baik pada model statis maupun dinamis. Dari sisi efisiensi operasional, literatur juga menegaskan pengaruhnya terhadap kinerja, namun penelitian masih tersebar pada berbagai pendekatan pengukuran dan belum selalu diintegrasikan dengan *intellectual capital*. Kajian digitalisasi perbankan menunjukkan bahwa efisiensi adalah isu sentral dalam menilai keberhasilan transformasi bank. Pada aspek

kepemilikan manajerial, literatur menunjukkan hasil yang lebih campuran. Studi Kenya menunjukkan bahwa ownership structure memang menjelaskan perbedaan kinerja bank, tetapi managerial ownership tidak selalu mendorong hasil yang lebih baik (Barak & Sharma, 2024; Ullah et al., 2023)(Kirimi et al., 2022).

Tiga hubungan utama membentuk dasar pemikiran penelitian ini adalah yaitu pertama, diperkirakan bahwa kinerja keuangan bank dipengaruhi positif oleh intellectual capital. karena modal intelektual meningkatkan kualitas keputusan, inovasi layanan, produktivitas, dan kemampuan adaptasi bank (Barak & Sharma, 2024). Kedua, efisiensi operasional diperkirakan memengaruhi kinerja keuangan karena bank yang lebih efisien dapat menekan biaya dan memaksimalkan output dari sumber daya yang tersedia (Ullah et al., 2023). Ketiga, kepemilikan manajerial diperkirakan memengaruhi kinerja keuangan melalui mekanisme insentif dan pengendalian perilaku manajemen (Kirimi et al., 2022).



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**H<sub>1</sub>:** *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional.

**H<sub>2</sub>:** Efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional.

**H<sub>3</sub>:** Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional.

### C. METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang paling tepat dan feasible adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena kelompok bank ini menerbitkan laporan tahunan, laporan keuangan, dan informasi struktur kepemilikan yang relatif lengkap serta dapat diakses publik melalui situs BEI, situs masing-masing bank, dan portal OJK (Kebede, 2025). Secara spasial, penelitian ini berlokasi di Indonesia dengan unit analisis berupa

perusahaan perbankan konvensional. Secara temporal, periode observasi adalah 2022-2024 agar dapat dianalisis panel dan mampu menangkap perubahan perilaku bank sebelum dan sesudah akselerasi digitalisasi perbankan. Penggunaan data panel lintas bank dan lintas waktu juga sejalan dengan penelitian-penelitian mutakhir di bidang *intellectual capital* dan kinerja bank, yang umumnya memakai data beberapa tahun agar hubungan antarvariabel dapat diestimasi lebih stabil.

Pembatasan pada bank konvensional penting dilakukan karena determinan profitabilitas bank konvensional dan bank syariah tidak selalu sama. Literatur terbaru menunjukkan bahwa faktor pendorong profitabilitas, struktur pendapatan, dan model bisnis bank dapat berbeda antarjenis bank, sehingga penggabungan keduanya dalam satu sampel berpotensi menimbulkan heterogenitas yang terlalu besar. Dengan demikian, fokus pada bank konvensional meningkatkan ketepatan inferensi empiris penelitian (Souza & Almeida, 2025). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatori untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, efisiensi operasional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel, yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan auditan, serta publikasi resmi Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan World Bank. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan, yaitu melalui penelusuran, pencatatan, serta pengolahan informasi keuangan dan nonkeuangan yang relevan dengan variabel penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria bank yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian serta memiliki data yang dibutuhkan untuk pengukuran seluruh variabel (Bhatt et al., 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengunduh, menulis, dan mengekstrak data dari laporan tahunan, laporan keuangan auditan, statistik perbankan, dan publikasi resmi lembaga otoritatif. Teknik ini merupakan

prosedur yang paling tepat untuk penelitian kuantitatif berbasis data sekunder, terutama ketika unit analisis adalah perusahaan perbankan yang diwajibkan menyajikan informasi keuangan dan kepemilikan secara periodik.

### Model panel statis dasar

$$ROA = \alpha + \beta_1 Cit + \beta_2 OEit + \beta_3 MOit + \epsilon it$$

$$ROA = \text{laba setelah pajak} / \text{total aset} \times 100\%$$

$$VAIC = HCE + SCE + RCE + CEE$$

$$BOPO = \text{Beban Ops} / \text{Pendapatan Ops} \times 100\%$$

$$MO = \text{Saham manajemen} / \text{total saham beredar} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

VAIC = *Value Added Intellectual Coefficient*

BOPO = *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*

MO = *Managerial Ownership*

Kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas seperti *Return on Assets (ROA)*, rasio efisiensi operasional menggunakan BOPO, rasio nilai tambah *intellectual capital (VAIC)*, dan persentase saham manajemen terhadap total saham beredar untuk kepemilikan manajerial (MO). Regresi data panel digunakan untuk menganalisis data karena mampu menggabungkan dimensi antarbank dan antarwaktu, dengan langkah-langkah analisis yang mencakup statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan penggunaan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier untuk memilih model terbaik. Untuk memperkuat hasil, analisis dapat dilengkapi dengan uji statistik.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Deskriptif Statistik

	ROA	VAIC	BOPO	LOGMO
Mean	0.024045	0.840768	0.060706	6.87546
Median	0.0096	0.8469	0.000351	7.95472
Maximum	0.6	1.5713	0.747	0.29169
Minimum	-0.0346	0.1794	3.10E-05	10.3815
Std. Dev.	0.083201	0.205734	0.164537	2.856328
Skewness	6.37222	0.101652	2.995217	1.172523
Kurtosis	42.78432	6.478256	11.34986	2.965443
Observations	93	93	93	93

Sumber: Data diolah, 2026

Variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,024045 berdasarkan hasil statistik deskriptif dari 93 observasi, dengan median

0,009600, nilai minimum -0,034600, nilai maksimum 0,600000, dan standar deviasi 0,083201, yang menunjukkan bahwa data ROA memiliki penyebaran yang relatif rendah, meskipun terdapat perbedaan cukup besar antara nilai minimum dan maksimum. Nilai skewness sebesar 6,372220 dan kurtosis sebesar 42,784320 menunjukkan bahwa distribusi ROA menceng ke kanan dan sangat runcing, sehingga terdapat indikasi adanya nilai ekstrem pada beberapa observasi.

Variabel VAIC memiliki nilai rata-rata sebesar 0,840768 dari 93 observasi, dengan median 0,846900, nilai minimum 0,179400, nilai maksimum 1,571300, dan standar deviasi 0,205734, yang memperlihatkan bahwa sebagian besar data VAIC berada cukup dekat dengan nilai rata-ratanya dan memiliki tingkat variasi yang relatif sedang. Nilai skewness sebesar 0,101652 menunjukkan distribusi data yang hampir simetris, sedangkan kurtosis sebesar 6,478256 mengindikasikan bahwa distribusi VAIC cenderung lebih runcing dibandingkan dengan distribusi normal.

Variabel BOPO mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,060706 dengan median 0,000351, nilai minimum 0,000031, nilai maksimum 0,747000, dan standar deviasi 0,164537 berdasarkan 93 observasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa data BOPO memiliki penyebaran yang relatif rendah, namun adanya selisih yang cukup besar antara nilai median dan maksimum mengindikasikan bahwa terdapat beberapa observasi dengan nilai BOPO yang lebih tinggi. Nilai skewness sebesar 2,995217 dan kurtosis sebesar 11,349860 menunjukkan bahwa distribusi BOPO menceng ke kanan dan bersifat runcing.

Sementara itu, variabel LOGMO memiliki nilai rata-rata sebesar 6,875460 dari 93 observasi, dengan median 7,954720, nilai maksimum 0,291690, nilai minimum 10,381500, serta standar deviasi 2,856328, yang menunjukkan adanya variasi data yang cukup besar antarobservasi. Nilai skewness sebesar 1,172523 menunjukkan bahwa distribusi LOGMO cenderung menceng ke kanan, sedangkan kurtosis sebesar 2,965443 menunjukkan bahwa bentuk distribusinya mendekati distribusi normal. Variabel MO ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma (LOGMO) karena data kepemilikan manajerial memiliki sebaran yang tidak merata dan cenderung menceng ke kanan, sehingga transformasi log dapat digunakan untuk mengurangi skewness, memenuhi kriteria uji asumsi klasik sebagai langkah awal penyesuaian

model regresi, serta membuat distribusi data menjadi lebih simetris, sehingga hasil estimasi model menjadi lebih stabil. (VWest, 2022).

### Uji Pemilihan Model

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji uji Chow, uji LM, dan uji Hausman untuk memilih model regresi.

**Tabel 3. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.289017	(30,59)	0.0000
Cross-section Chi-square	91.416210	30	0.0000

Sumber: Data diolah, 2026

### Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	16.81818 (0.0000)	0.897006 (0.2211)	17.71519 (0.0000)

Sumber: Data diolah, 2026

### Tabel 5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.
	Statistic		
Cross-section random	1.247056	3	0.7417

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji Chow, nilai 0.05, sehingga Fixed Effect Model lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model. Selanjutnya, hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0.0000 pada bagian *Both*, yang juga berada di bawah 0.05, sehingga Random Effect Model lebih tepat dibandingkan Common Effect Model. Kemudian, hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0.7417, yaitu lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti Random Effect Model lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model. Dengan demikian, berdasarkan rangkaian pengujian model panel yang telah dilakukan, model yang paling tepat digunakan

dalam penelitian ini adalah Random Effect Model probabilitas Cross-section F sebesar 0.0000 berada di bawah tingkat signifikansi

### Uji Asumsi Klasik

Setelah didapat model, kemudian dilakukan uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

**Tabel 6. Uji Matriks Korelasi Pearson**  
Correlations

	VAIC	BOPO	LOGMO
VAIC	1.000000	0.285152	0.234724
MO	0.285152	1.000000	0.781890
BOPO	0.234724	0.781890	1.000000

Sumber: Data diolah, 2026

Koefisien korelasi VAIC, MO dan BOPO < 0.8 semua sehingga model ini tidak terdapat masalah dari multikolinieritas.

### Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

	Prob.
C	0.0023
VAIC	0.9887
BOPO	0.1550
LOGMO	0.7859

Sumber: Data diolah, 2026

Menurut hasil uji heteroskedastisitas Glejser, nilai probabilitas untuk variabel VAIC sebesar 0,9887, BOPO sebesar 0,1550, dan LOGMO sebesar 0,7859. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual dalam model bersifat konstan atau homogen, sehingga model layak digunakan untuk pengujian regresi lebih lanjut.

### Tabel 8. Uji Autokorelasi

  
Durbin Watson

Durbin-Watson stat	2.09632
--------------------	---------

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Hasil uji autokorelasi yang dilihat melalui *Durbin Watson* sebesar dua (1.7295) < 2.09632 < 4-du (2.2705) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

## Uji Hipotesis

**Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.154018	0.063109	2.440502	0.0166
VAIC	0.048119	0.048097	1.000463	0.0319
BOPO	-0.170896	0.110139	-1.551646	0.1243
LOGMO	0.011511	0.006262	1.838222	0.0496
Weighted Statistics				
R-squared	0.511907	F-statistic	11.61027	
Adjusted R-squared	0.192083	Prob(F-statistic)	0.019497	
S.E. of regression	0.060048			

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis Random Effect Model, variabel VAIC memiliki nilai koefisien sebesar 0.048119, nilai t-statistic 1.000463, dan probabilitas sebesar 0.0319. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi kemampuan bank dalam mengelola intellectual capital, maka kinerja keuangan yang diukur melalui ROA juga cenderung meningkat. Hasil ini mendukung Resource-Based View (RBV), yang menjelaskan bahwa intellectual capital merupakan sumber daya strategis yang bernilai, sulit ditiru, dan dapat menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Dalam konteks perbankan, intellectual capital mencakup kualitas sumber daya manusia, sistem informasi, kapabilitas organisasi, dan relasi dengan nasabah yang dapat membantu bank menciptakan nilai tambah dan meningkatkan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Barak & Sharma (2024), Faruq et al. (2023), dan Sayed & Nefzi (2024) yang menunjukkan bahwa intellectual capital berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan bank.

Variabel BOPO sebagai proksi efisiensi operasional memperoleh nilai koefisien sebesar -0.170896, nilai t-statistic -1.551646, dan probabilitas sebesar 0.1243. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun tidak signifikan, arah koefisien negatif telah sesuai dengan konsep dasar BOPO, yaitu semakin tinggi BOPO maka semakin besar beban operasional yang dikeluarkan bank dibandingkan pendapatan operasionalnya, sehingga kondisi tersebut mencerminkan penurunan efisiensi dan cenderung menekan profitabilitas. Secara teoritis, BOPO relevan

digunakan karena menggambarkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional dan mengelola proses bisnis inti. Namun, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa efisiensi operasional belum menjadi determinan utama dalam menjelaskan ROA pada model penelitian ini. Hal ini dapat terjadi karena kinerja keuangan bank juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kualitas aset, risiko kredit, pendapatan bunga, strategi digitalisasi, dan kondisi makroekonomi. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas dapat berbeda tergantung pada indikator pengukuran dan konteks kelembagaan bank.

Selanjutnya, variabel LOGMO memiliki nilai koefisien sebesar 0.011511, nilai t-statistic 1.838222, dan probabilitas sebesar 0.0496. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga LOGMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA cenderung meningkat. Hasil ini sejalan dengan Agency Theory, yang menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Ketika manajer juga memiliki saham perusahaan, mereka memiliki insentif ekonomi yang lebih kuat untuk meningkatkan kinerja, mengurangi perilaku oportunistik, dan mengambil keputusan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan.

Secara simultan, nilai F-statistic sebesar 11.61027 dengan probabilitas 0.019497 menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Artinya, variabel VAIC, BOPO, dan LOGMO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara intellectual capital, efisiensi operasional, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan bank. Meskipun secara parsial masing-masing variabel tidak signifikan, secara bersama-sama ketiga variabel tersebut tetap memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan ROA.

Nilai R-squared sebesar 0.51190 menunjukkan bahwa variabel VAIC, BOPO, dan LOGMO mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 51.1%, sedangkan sisanya sebesar 48.90% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.192083 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kemampuan model dalam

menjelaskan ROA adalah sebesar 19.2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa daya jelas model masih relatif rendah, sehingga profitabilitas bank dalam penelitian ini kemungkinan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti risiko kredit, ukuran bank, struktur modal, likuiditas, kualitas aset, kondisi ekonomi, serta kebijakan internal masing-masing bank.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, dan LOGMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perbankan konvensional lebih dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola intellectual capital dan kepemilikan manajerial dibandingkan dengan efisiensi operasional yang diprosikan dengan BOPO.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola intellectual capital dan kepemilikan manajerial. Temuan ini menunjukkan bahwa VAIC menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas bank, karena pengelolaan aset berbasis pengetahuan, kualitas sumber daya manusia, sistem informasi, kapabilitas organisasi, dan relasi dengan nasabah mampu memberikan nilai tambah bagi bank. Selain itu, kepemilikan manajerial juga terbukti berperan dalam meningkatkan ROA, sehingga kepemilikan saham oleh manajemen dapat menjadi mekanisme yang mendorong manajer untuk bekerja lebih optimal dan selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Di sisi lain, efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Meskipun arah pengaruh BOPO negatif dan sesuai dengan teori, hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya operasional belum menjadi faktor dominan dalam menentukan profitabilitas bank pada periode penelitian. Artinya, peningkatan kinerja keuangan bank tidak cukup hanya dilakukan melalui efisiensi biaya, tetapi juga perlu didukung oleh penguatan intellectual capital dan tata kelola perusahaan yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect

Model. Secara parsial, variabel VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga H1 diterima. Variabel BOPO berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, sehingga H2 ditolak. Sementara itu, LOGMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga H3 diterima. Secara simultan, VAIC, BOPO, dan LOGMO berpengaruh signifikan terhadap ROA, ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,019497 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai R-squared sebesar 0,511907 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 51,19%, sedangkan sisanya sebesar 48,81% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Manajemen bank disarankan untuk terus meningkatkan pengelolaan intellectual capital agar lebih produktif dan berdampak langsung terhadap profitabilitas, terutama melalui peningkatan kualitas SDM, pemanfaatan teknologi, penguatan sistem organisasi, dan hubungan dengan nasabah. Bank juga perlu mempertahankan efisiensi operasional dengan mengendalikan biaya dan mengoptimalkan pendapatan agar BOPO tidak menekan kinerja keuangan. Selain itu, tata kelola perusahaan perlu diperkuat melalui kepemilikan manajerial yang proporsional, karena terbukti dapat mendorong peningkatan ROA. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti NPL, CAR, LDR, NIM, ukuran bank, likuiditas, inflasi, dan suku bunga, agar model penelitian dapat menjelaskan kinerja keuangan bank secara lebih komprehensif.

Keterbatasan dari penelitian ini, yaitu hanya menggunakan sampel bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh industri perbankan di Indonesia, terutama bank non-publik atau bank syariah. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan ROA sebagai tolak ukur kinerja keuangan dan membatasi variabel independen pada intellectual capital, efisiensi operasional, dan kepemilikan manajerial, sehingga masih terdapat kemungkinan bahwa faktor-faktor lain seperti ukuran bank, risiko kredit, kecukupan modal, kondisi makroekonomi, dan variabel tata kelola lainnya turut memengaruhi kinerja keuangan tetapi belum dimasukkan ke dalam model.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Atim Purwaningrat, P., & Gusti Agung Arista Pradnyani. (2025). Meningkatkan Return Saham: Peran Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Publishing Institution. *Jurnal Motivasi*, 10(2), 123–133. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>
- Bank Indonesia. (2025). *Mendorong Intermediasi, Memperkuat Ketahanan di Tengah Peningkatan Ketidakpastian Global - Kajian Stabilitas Keuangan No.45, Agustus 2025*.
- Bank Indonesia. (2026). *Mengakselerasi Intermediasi untuk Pertumbuhan Ekonomi Tinggi - Kajian Stabilitas Keuangan No.46, Februari 2026*.
- Barak, M., & Sharma, R. K. (2024a). Does intellectual capital impact the financial performance of Indian public sector banks? An empirical analysis using GMM. In *Humanities and Social Sciences Communications* (Vol. 11, Number 1). Springer Nature. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02702-5>
- Barak, M., & Sharma, R. K. (2024b). Does intellectual capital impact the financial performance of Indian public sector banks? An empirical analysis using GMM. In *Humanities and Social Sciences Communications* (Vol. 11, Number 1). Springer Nature. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02702-5>
- Bhatt, T. K., Wang, W., Dang, X., & Jan, S. Q. (2024). The role of corporate governance structures in mediating the relationship between external supervision, credit appraisal measurement, capital adequacy, and performance of commercial banks in Nepal. *PLoS ONE*, 19(6 June). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0303926>
- Bueno, L. A., Sigahi, T. F. A. C., Rampasso, I. S., Leal Filho, W., & Anholon, R. (2024). Impacts of digitization on operational efficiency in the banking sector: Thematic analysis and research agenda proposal. *International Journal of Information Management Data Insights*, 4(1). <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2024.100230>
- Elmahgop, F. O. (2024). Intellectual Capital and Bank Stability in Saudi Arabia: Navigating the Dynamics in a Transforming Economy. *Sustainability (Switzerland)*, 16(10). <https://doi.org/10.3390/su16104226>
- Enam, M., Shajar, S. N., & Das, N. (2023). Non-Monotonic Relationship between Corporate Governance and Banks' Operating Performance—The Moderating Role of CEO Duality: Evidence from Selected Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/su15075643>
- Faruq, M. O., Akter, T., & Mizanur Rahman, M. (2023a). Does intellectual capital drive bank's performance in Bangladesh? Evidence from static and dynamic approach. *Heliyon*, 9(7). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17656>
- Faruq, M. O., Akter, T., & Mizanur Rahman, M. (2023b). Does intellectual capital drive bank's performance in Bangladesh? Evidence from static and dynamic approach. *Heliyon*, 9(7). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17656>
- Kebede, T. N. (2025). Unveiling the drivers of bank profitability: insights from Ethiopian banks. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05031-3>
- Kirimi, P. N., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2022a). Ownership structure and financial performance: Evidence from Kenyan commercial banks. *PLoS ONE*, 17(5 May). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0268301>
- Kirimi, P. N., Kariuki, S. N., & Ocharo, K. N. (2022b). Ownership structure and financial performance: Evidence from Kenyan commercial banks. *PLoS ONE*, 17(5 May). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0268301>
- Kosim, B., Permana, A., & Mayasari, V. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Efisiensi Bank terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Konvensional Publishing Institution. *Jurnal Motivasi*, 10(2), 197–205. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>
- Lamothe, P., Delgado, E., Solano, M. A., & Fernández, S. M. (2024). A global analysis of bank profitability factors. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02545-6>
- Sayed, O. A., & Nefzi, A. (2024). The Impact of Intellectual Capital on Sustainable Performance: Banking Sector in Saudi Arabia. *Sustainability (Switzerland)*, 16(11). <https://doi.org/10.3390/su16114528>
- Sousa, F., & Almeida, L. (2025). Banking Profitability: Evolution and Research Trends. In *International Journal of Financial Studies* (Vol. 13, Number 3). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/ijfs13030139>
- Ullah, S., Majeed, A., & Popp, J. (2023). Determinants of bank's efficiency in an emerging economy: A data envelopment analysis approach. *PLoS ONE*, 18(3 March). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281663>
- West, R. M. (2022). Best practice in statistics: The use of log transformation. *Annals of Clinical Biochemistry*, 59(3), 162–165. <https://doi.org/10.1177/00045632211050531>
- Zhang, S. (2026). The influence of digital transformation on chinese bank profitability performance. *PLOS ONE*, 21(1 January). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0340249>